

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusianya. Menurut UNDP (2007), organisasi internasional yang menangani program pembangunan, menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 108 dari 174 negara berdasarkan kualitas manusia. Kualitas sumberdaya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar yang berkualitas akan berpengaruh terhadap prestasi/hasil belajar siswa, yang merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Rois (2007) menyatakan bahwa hasil belajar adalah nilai tingkat pencapaian belajar dari pada siswa. Nilai tersebut diukur dengan skor dan diperoleh setelah siswa tersebut mengikuti pembelajaran. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa menguasai bahan atau materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pendidikan dasar di kabupaten Maluku Tengah tahun 2008 sebanyak 244 siswa dinyatakan tidak lulus dari 5.845 siswa yang mengikuti UNAS, hal ini menunjukkan hasil belajar masih rendah dan belum memenuhi tujuan dari pendidikan dasar 9 tahun. Salah satu penyebabnya adalah faktor internal seperti prestasi akademik siswa. Di samping itu keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, misalnya lingkungan keluarga. Salah satu penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan hasil belajar (prestasi belajar), diantaranya Ermawati (2007) yang membandingkan prestasi belajar siswa yang berasal dari sekolah negeri dan swasta. Penelitian ini menggunakan *Multigroup Structural Equation Model*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, pengaruh sosial ekonomi siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Terdapat perbedaan pengaruh sosial ekonomi terhadap prestasi belajar, antara siswa asal SMP swasta dan siswa SMP negeri. Status sosial ekonomi siswa asal SMP swasta lebih besar daripada siswa SMP negeri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien loading sebesar 0.65 untuk siswa SMP negeri dan 0.78 untuk siswa SMP swasta. Kesimpulan lain

penelitian tersebut adalah kondisi sosial ekonomi pada siswa SMP negeri didominasi oleh penghasilan orang tua, sedangkan kondisi sosial ekonomi pada siswa SMP swasta didominasi oleh pendidikan ibu.

Penelitian lain yang bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi keterkaitan antara faktor-faktor yang diduga mempengaruhi prestasi siswa antara lain: Heriyanto (1991), Husada (1992) dan Anna (2000). Heriyanto menerapkan analisis korespondensi dan *path analysis* untuk mengetahui keterkaitan antara faktor-faktor yang dominan mempengaruhi proses belajar siswa SMU. Sementara Husada (1992) melakukan identifikasi untuk mengetahui hubungan kondisi pembelajaran di sekolah, keikutsertaan siswa dalam bimbingan test dengan prestasi siswa SMU Kesatuan Bogor. Anna (2000) melakukan perbandingan model logistik ordinal dengan model regresi klasik untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa pada tahun pertama kuliah.

Ujian nasional merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh pemerintah, dimana hasil ujian nasional dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penentuan kelulusan peserta didik dari suatu satuan pendidikan. Tingkat kelulusan siswa hingga 100 % menjadi target utama dan kebanggaan sekolah, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan sekolah. Namun demikian, berbagai faktor menyebabkan ketidaklulusan siswa. Bukan saja akademik siswa (faktor internal), tapi juga faktor eksternal, seperti pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, tempat tinggal siswa dan sebagainya. Apabila nilai belajar siswa per semester yang mencapai standar ketuntasan minimal, maka nilai ujian nasionalnya pun akan baik dan berpeluang lulus ujian. Sebaliknya apabila siswa yang salah satu nilai semesternya kurang baik atau mencapai nilai kurang dari standar ketuntasan minimal, maka nilai ujian nasional juga kurang baik dan siswa tersebut berpeluang untuk tidak lulus. Standar ketuntasan minimal adalah nilai minimum yang harus dicapai oleh seorang siswa dan ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hal ini perlu dilakukan suatu kajian faktor-faktor mempengaruhi pencapaian standar ketuntasan minimal seorang siswa. Di

samping itu perlu dilakukan identifikasi waktu dan besarnya nilai standar ketuntasan minimal yang menyebabkan tingkat kelulusan siswa. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis peluang siswa untuk dapat mencapai nilai standar ketuntasan minimal adalah analisis analisis *survival*. Waktu *survival* merupakan catatan waktu yang dicapai suatu objek sampai terjadinya peristiwa tertentu yang disebut *failure event*. Enggayani, (2006) telah melakukan penelitian dengan menggunakan analisis *survival* untuk mengetahui lama study dan tingkat kelulusan mahasiswa S1 reguler Statistika ITS. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat kelulusan mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh IPK. Septiari (2008) juga telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi lama terapi anak autisme di sekolah Harapan Bunda Surabaya dengan pendekatan analisis *survival*.

SMP N 1 Leihitu Barat. merupakan satu-satunya sekolah negeri di Kecamatan Leihitu Barat yang menampung siswa dari dua desa terdekat. Berdasarkan data di sekolah tersebut pada dua tahun terakhir (tahun pelajaran 2006/ 2007 dan 2007/2008) tingkat kelulusan siswa mengalami penurunan sebesar 16.57 % yaitu dari 98 % menjadi 81,43 %. Salah satu penyebabnya adalah pencapaian nilai oleh siswa selama lima semester ada yang belum mencapai standar ketuntasan minimal  $\geq 65$  yang ditetapkan oleh sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lama pencapaian standar ketuntasan minimal oleh siswa.

## **1.2 Permasalahan**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik nilai mata pelajaran UNAS per semester dan nilai UNAS-nya, kondisi demografi siswa di SMPN 1 Leihitu Barat?
2. Berapa probabilitas siswa untuk mencapai angka standar ketuntasan minimal sebesar  $\geq 65$  untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan Bahasa Inggris?

3. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap kegagalan siswa mencapai standar ketuntasan minimal sebesar  $\geq 65$  untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan Bahasa Inggris?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu :

1. Mendeskripsikan karakteristik nilai mata pelajaran UNAS per semester dan nilai UNAS-nya, kondisi demografi siswa di SMPN 1 Leihitu Barat.
2. Menentukan probabilitas siswa untuk mencapai angka standar ketuntasan minimal sebesar  $\geq 65$
3. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lama memperoleh nilai standar ketuntasan minimal sebesar  $\geq 65$ .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana berpikir kritis dalam melihat fenomena yang berkembang di masyarakat dan mengkaitkannya dengan ilmu statistik yang telah dipelajari
2. Sebagai acuan dalam menentukan kebijakan selanjutnya yang diharapkan dapat menaikkan tingkat kelulusan siswa SMPN 1 Leihitu Barat.

### **1.5 Batasan Permasalahan**

Mengacu perumusan masalah diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada data yang digunakan adalah data sekunder tentang nilai ujian nasional siswa lulusan tahun pelajaran 2007/2008. Mata pelajaran yang digunakan adalah Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPA pada kelas VII semester satu dan dua, kelas VIII semester satu dan dua dan kelas IX semester satu.